

BAB III METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti harus melalui cara atau metode penelitian yang berarti bahwa terdapat cara ilmiah yang memiliki tujuan untuk mendapatkan data. Hal tersebut dilakukan supaya dapat mempelajari lebih dalam dan memunculkan ilmu pengetahuan yang kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan. Cara ilmiah disebut juga dengan kegiatan ilmiah yang artinya dalam melaksanakan kegiatan penelitian harus memenuhi beberapa ciri keilmuan. Adapun ciri-ciri keilmuan yang dimaksud yaitu dapat diterima oleh akal, adanya bukti nyata, dan terstruktur. Penelitian pendidikan yang peneliti lakukan ini menggunakan metode penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data yang kuat sehingga memperoleh temuan yang dapat dikembangkan, dan pada akhirnya bisa dibuktikan pengetahuannya. Ketika pengetahuan dapat dibuktikan suatu saat penelitian yang sudah diteliti dapat dipakai sebagai cara memahami, mencari solusi, dan meminimalisir terjadinya persoalan di bidang pendidikan.¹

Peneliti memperoleh data dalam penelitian ini berupa data yang kuat yang dapat dibuktikan. Adapun penelitian yang peneliti lakukan yaitu dengan metode penelitian berikut ini :

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif menjadi pendekatan yang peneliti pilih dalam penelitian ini. Penelitian yang berpusat pada suatu kejadian yang terjadinya tanpa dibuat-buat atau secara alami dinamakan penelitian kualitatif. Adapun sifat penelitian kualitatif itu alami, natural, dan pelaksanaannya dilaksanakan di lapangan yang biasa disebut dengan penelitian lapangan. Penjelasan mengenai penelitian kualitatif memiliki makna bahwa penelitian yang dihasilkan berupa data tertulis, sikap yang bisa diamati, dan pendekatannya secara menyeluruh yang ditujukan kepada latar dan individu.²

Jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif yang berarti bahwa suatu fenomena atau makna data memiliki sifat berupa penjelasan yang bisa diperoleh peneliti, dengan cara memperlihatkan bukti yang sudah didapatkan. Dalam hal menganalisis tergantung pada sejauh mana peneliti mampu dan memiliki ketajaman untuk memaknai suatu fenomena.³

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 6.

² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar : CV. Syakir Media Press, 2021), 30.

³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar : CV. Syakir

Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan untuk mencapai tujuan supaya dapat mempunyai pencandraan secara terstruktur atau runtut, benar, teliti terhadap berbagai beberapa fakta dan berbagai ciri-ciri populasi pada suatu wilayah. Penelitian deskriptif merupakan pengglobalan keseluruhan data yang didapat dan disusun dengan kata-kata tanpa menentukan hubungan, maupun perkiraan hasil sementara atau yang lebih dikenal dengan hipotesis, meskipun tujuan penelitian deskripsi yaitu supaya memperoleh temuan penelitian dengan mempergunakan metode deskriptif.⁴

Pada pendekatan penelitian kualitatif yang peneliti gunakan, peneliti bermaksud untuk mengetahui secara detail tentang peningkatan kompetensi pedagogik yang dilakukan oleh kepala madrasah melalui kepemimpinan yang dijalankan di MI Miftahul Huda Tayu. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap hasil penelitian bisa dikembangkan sesuai dengan perubahan apabila diperlukan dan disesuaikan dengan kondisi yang ada di lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti gunakan untuk penelitian yaitu bertempat di Kecamatan Tayu, Kabupaten Pati yang dikenal dengan MI Miftahul Huda. Penelitian yang peneliti lakukan di MI Miftahul Huda dikarenakan peneliti bermaksud untuk mengetahui dengan cara faktual tentang bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogic guru. MI Miftahul Huda menjadi salah satu madrasah favorit yang terdapat di kecamatan Tayu. Hal tersebut bisa diketahui berdasarkan prestasi dan hasil belajar peserta didik, banyaknya peserta didik dan upaya lembaga dalam memajukan madrasahnyanya.

Adapun untuk mencapai madrasah yang memiliki kualitas baik, tidak terlepas dari peran kepala madrasah dan guru yang mengajar. Alasan lainnya yaitu kepemimpinan kepala madrasah menunjukkan perubahan kemajuan yang lebih baik bagi madrasah dan komponen-komponen di dalamnya dari tahun-tahun sebelumnya. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan data kinerja guru dan upaya yang dilakukan kepala madrasah agar kompetensi pedagogik meningkat.

Media Press, 2021), 31.

⁴ Sumadi, S, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 76.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat dibutuhkan atau menjadi hal yang mutlak, karena kehadiran peneliti sebagai instrument dan juga pengumpul data.⁵ Kehadiran peneliti dalam penelitian yang peneliti lakukan ini memiliki peran yaitu sebagai pengamat dan berperan serta secara penuh. Hal tersebut memiliki makna bahwa peneliti dalam melaksanakan penelitian melalui proses pengumpulan data, peneliti melakukan observasi dan informasi yang didapatkan benar-benar didengarkan secara detail dan mendalam.⁶ Jadi, dalam pengumpulan data peneliti harus menjalin hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data sehingga data-data yang nantinya diperoleh benar-benar logis dan bisa dipertanggung jawabkan.

Peneliti dalam melakukan penelitian ini tidak hanya sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data saja, akan tetapi lebih dari itu peneliti juga memiliki peran dalam menganalisis, penafsir data, dan peneliti pada akhirnya dapat pula menjadi pelapor dari hasil penelitian yang dilakukan.⁷ Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus hadir ke lapangan secara langsung dan tidak boleh diwakilkan. Hal tersebut bertujuan agar peneliti memperoleh informasi langsung dari informan. Peneliti pada saat membutuhkan informasi mengenai data yang dibutuhkan, peneliti akan mencari tahu kepada informan sehingga peneliti bisa mendapatkan data yang diperlukan. Selanjutnya, peneliti akan mendapatkan informasi secara langsung dari informan mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MI Miftahul Huda Tayu.

D. Data dan Sumber Data

Informasi yang diperoleh peneliti tentang segala sesuatu yang ada kaitannya dengan penelitian dinamakan dengan sumber data. Jadi, sumber data yang diperoleh harus bisa membagikan informasi berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan. Kemudian peneliti menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data yang diperoleh secara langsung dan memberikan datanya kepada orang yang mengumpulkan data

⁵ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Raker Sarasin, 2003), 7.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian dalam Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2022), 1.

⁷ Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2011), 168.

dinamakan sumber data primer.⁸ Data yang didapatkan dari lokasi objek penelitian dikumpulkan secara langsung oleh peneliti.

Hasil wawancara tentang topik penelitian dari informan berupa data primer. Pada prosesnya, peneliti dalam menggali informasi dari informan harus mendapatkan data yang berkualitas. Kualitas data yang didapatkan peneliti tentu bergantung pada kualitas pribadi informan itu sendiri, karena hal tersebut akan menentukan keabsahan data. Adapun beberapa kriteria informan dalam penelitian ini diantaranya yaitu :

1. Mempunyai pengetahuan berkaitan dengan objek pertanyaan yang diberikan peneliti.
2. Mempunyai pengalaman secara langsung di lokasi penelitian dan ikut serta pada aktivitas yang tengah peneliti teliti.
3. Bersedia menjadi informan penelitian dan memiliki ketersediaan waktu atau kesempatan pada saat peneliti membutuhkan informasi.
4. Mampu membagikan argumen dengan informasi yang tepat atau sesuai dengan fakta.

Peneliti dalam menetapkan informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* disebut juga dengan teknik sampel bertujuan. Teknik penarikan sampel *purposive* dilaksanakan melalui penetapan ciri-ciri yang lebih detail atau khusus pada sampel atau subjek penelitian, dan beberapa orang yang memiliki keahlian dibidangnya.⁹ Adapun sumber data sekunder merupakan kebalikan dari sumber data primer yang berarti bahwa sumber data yang diperoleh tidak secara langsung bisa membagikan data pada pengumpul data. Sehingga sumber data diperoleh melalui orang lain maupun dari dokumen.¹⁰ Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti memperoleh sumber data sekunder dari sumber data yang memang sudah ada, seperti data mengenai grafik peningkatan kinerja guru, laporan beberapa kegiatan pelatihan sehingga kompetensi pedagogik dapat meningkat, dan dari hasil belajar peserta didik yang memuaskan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan adanya pengumpulan data yaitu untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Dalam pengumpulan data penelitian tidak

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2018), 456.

⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin : Antasari Press, 2011), 65.

¹⁰ Mahmud, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), 146.

boleh dilakukan secara sembarangan karena data yang diperoleh akan dijadikan acuan dalam melakukan penelitian. Apabila data yang diperoleh tidak valid, maka penelitian yang dilakukan peneliti menjadi tidak dianggap bahkan dapat merugikan peneliti. Dengan begitu, perlu adanya teknik dalam pengumpulan data agar data yang diperoleh valid dan hasil penelitian tidak diragukan kebenarannya. Berikut ini beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan, diantaranya yaitu :

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki baik langsung maupun tidak langsung.¹¹ Penelitian ini dalam pengumpulan data menggunakan observasi secara langsung.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi dari sumber data secara langsung melalui percakapan atau tanya jawab kepada informan atau narasumber. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara menyeluruh untuk memperoleh informasi yang jelas juga dari narasumber.¹² Jadi, wawancara yang peneliti lakukan dengan cara wawancara terstruktur.

Wawancara terstruktur berarti peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan untuk ditanyakan pada saat wawancara kepada informan. Tujuan dari wawancara ini yaitu untuk mengetahui sumber data primer dan juga sumber data sekunder yang diperoleh dari informan secara langsung sehingga peneliti mengetahui banyak informasi terkait dengan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MI Miftahul Huda Tayu.

Pertanyaan yang diberikan peneliti kepada informan berkaitan dengan implementasi dan strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, serta faktor yang menghambat kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru beserta solusinya. Adapun wawancara yang peneliti lakukan yaitu dengan kepala madrasah dan guru. Hal yang perlu dilakukan peneliti sebelum melakukan wawancara yaitu peneliti harus membuat pedoman wawancara terlebih dahulu.

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1990), 136.

¹² Djaman Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2010),130.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai variabel atau hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan sebagainya.¹³ Dalam penelitian ini, peneliti mencari data terkait dengan peningkatan kinerja guru dari tahun ke tahun. Sehingga melalui data tersebut, peneliti bisa mengumpulkan data dan mengetahui kepemimpinan kepala madrasah dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru atau belum.

F. Analisis Data

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif, sehingga analisis data yang peneliti lakukan dengan analisis data secara induktif. Adapun teknis analisis data induktif dapat diartikan bahwa data yang didapatkan dianalisis dan selanjutnya menjadi hipotesis atau dugaan sementara. Apabila hipotesis sudah dirumuskan sesuai data, data tersebut selanjutnya dicari lagi dengan cara mengulangi berkali-kali sehingga hipotesis dapat disimpulkan. Kesimpulan hipotesis ada dua kemungkinan yaitu hipotesis bisa saja diterima dan bisa juga ditolak disesuaikan dengan data yang telah terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.¹⁴

Peneliti sebelum dan pada saat ke lapangan perlu melaksanakan analisis data terlebih dahulu. Akan tetapi pada saat sudah selesaipun, peneliti tetap harus melakukan analisis data. Analisis data dalam penelitian kualitatif lebih teliti dalam prosesnya di lapangan dengan orang yang mengumpulkan data. Pada kenyataannya, pada saat analisis data kualitatif juga sekaligus melakukan pengumpulan data. Jadi waktunya dilakukan dalam satu waktu.¹⁵

Analisis data kualitatif berupa serangkaian kalimat dan angka yang didapatkan dari beberapa cara, diantaranya yaitu observasi, wawancara yang dapat diproses dengan cara merekam dan mencatat. Namun harus diingat bahwa dalam penelitian kualitatif tetap menggunakan susunan kalimat.¹⁶

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta), 231.

¹⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar : CV. Syakir Media Press, 2021), 159.

¹⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar : CV. Syakir Media Press, 2021), 160.

¹⁶ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta : CV.

Peneliti menggunakan tiga teknik dalam analisis data, yaitu :

a. Reduksi Data

Reduksi dapat merupakan data yang disederhanakan dengan cara fokus pada segala hal yang penting dan menghapus data yang tidak dibutuhkan. Hal tersebut bertujuan supaya peneliti dapat memperoleh hasil informasi yang dapat dipercaya, kuat, dan bisa memberikan kemudahan pada saat menarik kesimpulan. Mereduksi data diartikan sebagai meringkas dan menunjuk segala sesuatu yang inti, dan hal-hal yang tidak diperlukan tidak perlu untuk diikut sertakan. Jadi, pada saat melakukan proses reduksi data, beberapa data dapat dirangkum oleh peneliti. Selanjutnya, data yang sudah direduksikan ini dapat memberi data yang lebih jelas dan peneliti menjadi lebih mudah ketika mengumpulkan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan serangkaian hasil dari beberapa data penting yang dirangkum dan dijadikan teks naratif.

c. Conclusion Drawing

Teknik analisis data yang terakhir yaitu conclusion drawing yang artinya yaitu penarikan kesimpulan. Perlu diketahui bahwa pada saat kesimpulan yang pertama dikeluarkan, itu berarti jika kesimpulan tersebut masih sementara. Dan hal tersebut dapat mengalami perubahan jika tidak ada beberapa bukti yang akurat yang dapat menjadi pendukung di tahap berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang dikeluarkan di awal mula tahapan mendapat dukungan melalui beberapa bukti yang kuat dan ajeg pada saat orang yang melakukan penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka bisa dikatakan bahwa kesimpulan yang dikeluarkan itu menjadi kesimpulan yang kredibel.¹⁷

G. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dilakukan sebelum data dianalisis. Peneliti melakukan keabsahan data penelitian memiliki tujuan untuk menguji data yang diperoleh dan supaya peneliti dalam melakukan penelitian benar-benar penelitian ilmiah. Pada penelitian ini, untuk

Pustaka Ilmu Group), 163.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 252

mengetahui keabsahan data dilakukan melalui uji kredibilitas dan uji *transferability*. Dengan begitu, uji kredibilitas sangat penting dilakukan untuk mengetahui keabsahan data. Berikut ini beberapa cara dalam melakukan uji keabsahan data diantaranya yaitu :

1. Uji Kredibilitas

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan yang peneliti lakukan dengan menjalin percakapan atau hubungan yang baik dengan peneliti dan narasumber, sehingga peneliti semakin bisa mendapatkan banyak informasi yang akurat. Peneliti perlu melakukan pengecekan lagi mengenai data yang sudah terkumpul dengan melakukan wawancara Kembali ke lapangan. Hal tersebut peneliti lakukan bertujuan untuk memperkuat data yang sudah terkumpul. Untuk menguji kredibilitas data melalui perpanjangan pengamatan ini, seorang peneliti harus fokus dan cermat. Apabila setelah peneliti mengecek data kembali menunjukkan bahwa data sudah benar dan dapat dipertanggung jawabkan, maka peneliti tidak perlu melakukan perpanjangan pengamatan lagi.¹⁸

b. Peningkatan Ketekunan

Dalam meningkatkan ketekunan peneliti dalam melakukan penelitian dapat dilakukan dengan melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Hal tersebut menunjukkan bahwa seorang peneliti sudah berupaya untuk meningkatkan ketekunannya dalam melakukan penelitian. Selain itu, peneliti dalam meningkatkan ketekunannya juga dapat membaca beberapa referensi buku. Dengan membaca beberapa macam buku dapat memberikan manfaat kepada peneliti diantaranya yaitu peneliti bisa mendapatkan pengetahuan secara lebih mendalam, sehingga peneliti dapat mengetahui apakah penelitian yang dilakukan itu sudah kredibel dan dapat dipertanggung jawabkan.¹⁹

c. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai data yang diperoleh dari berbagai sumber harus dicek terlebih dahulu dalam pengujian kredibilitas. Data yang dicek dari berbagai sumber ini membutuhkan waktu dan beberapa cara yang ditempuh. Teknik keabsahan data juga dinamakan dengan triangulasi, yang

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 369.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 370-371.

membutuhkan data lain dengan tujuan untuk dapat dibandingkan dengan data yang sudah ada.²⁰

Peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Maksud dari triangulasi sumber ialah pengecekan data pada tahap pengujian kredibilitas data didapatkan dari berbagai sumber. Peneliti melakukan pengecekan data berdasarkan dari hasil wawancara informan. Kemudian data yang sudah didapatkan tersebut ditanyakan kepada informan lain yang masih terkait satu sama lainnya. Adapun triangulasi teknik yaitu dalam menggunakan teknik pengumpulan data yang didapatkan tidak sama untuk memperoleh data dari sumber yang sama.²¹



²⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), 330.

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 373.